

## Pengaruh Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga dalam Tinjauan Istishlah

**Zaenal Arifin<sup>a,1\*</sup>, Chauzatun Nafisah<sup>b,2</sup>, Thiyara Khusna Sabila<sup>c,3</sup>**

<sup>a</sup> Dosen STAIA Syubbanul Wathon Magelang, Indonesia

<sup>b</sup> Mahasiswi INISNU Temanggung, Indonesia

<sup>c</sup> Mahasiswi INISNU Temanggung, Indonesia

<sup>1</sup> [zainalarifin@staia-sw.or.id](mailto:zainalarifin@staia-sw.or.id); <sup>2</sup> [chauzanavisa@gmail.com](mailto:chauzanavisa@gmail.com); <sup>3</sup> [tk.sabila@gmail.com](mailto:tk.sabila@gmail.com)

Received: 13-01-2025

Revised: 13-03-2024

Accepted: 27-07-2025

### Katakunci

Wanita karir, keharmonisan, rumah tangga

### ABSTRAK

Pengaruh Wanita Karir terhadap Keharmonisan Rumah Tangga dalam Tinjauan Istishlah. Tujuan penelitian ini untuk (1) mengetahui dampak dalam kehidupan rumah tangga tenaga kerja Wanita di Desa Gedongsari Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung (2) untuk mengetahui analisis Istishlah terhadap pengaruh tenaga kerja Wanita dalam keharmonisan rumah tangga di Desa Gedongsari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif metode deskriptif dan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta objek penelitiannya adalah Masyarakat Desa Gedongsari yang menjadi tenaga kerja Wanita di luar negeri. Dari seluruh proses penelitian yang dilakukan oleh penulis memperoleh hasil sebagai berikut: Pertama, Pekerjaan yang banyak dijalani oleh Masyarakat Desa Gedongsari khususnya Wanita adalah dengan menjadi tenaga kerja wanita di luar negeri dengan keadaan yang terbalik justru suami mereka berada di rumah mengurus rumah tangga. Dampak dari hubungan jarak jauh karena hilangnya peran istri didalam rumah adalah tidak tercapainya keharmonisan rumah tangga. Kedua, Menurut pandangan Istishlah, hukum wanita bekerja sebagai tulang punggung keluarga dapat dibenarkan dengan alasan demi kemaslahatan dan untuk mempertahankan keberlangsungan ekonomi keluarga. Meskipun hal tersebut dipandang tidak baik oleh Syariat karena bertentangan dengan kewajiban suami sebagai pencari nafkah utama.

**Keyword**

Career Women, Harmony,  
Household

**ABSTRACT**

*The Influence of Career Women on Household Harmony from the Perspective of Istishlah. The objectives of this study are: (1) to understand the impact on the household life of female workers in Gedongsari Village, Jumo District, Temanggung Regency, and (2) to analyze Istishlah's perspective on the influence of female workers on household harmony in Gedongsari Village, Ngadirejo District, Temanggung Regency. The researchers used a quantitative descriptive approach, and data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were the residents of Gedongsari Village who worked as female workers abroad. From the entire research process, the authors obtained the following results: First, the most common occupation among the residents of Gedongsari Village, particularly women, is working abroad as female workers, while their husbands stay at home managing the household. The impact of long-distance relationships due to the absence of the wife's role at home results in a lack of household harmony. Second, from the perspective of Istishlah, the law permitting women to work as the primary breadwinners can be justified for the sake of family welfare and maintaining the family's economic sustainability, although this is considered unfavorable by Sharia law, as it contradicts the husband's primary duty as the main provider.*

## Pendahuluan

Negara Indonesia adalah negara dengan aktifitas kegiatan ekonomi yang cukup padat dengan mobilitas tinggi. Seseorang yang telah selesai mengenyam pendidikan selayaknya orang-orang pada umumnya, mereka akan mencari pekerjaan sesuai yang diminati dan sesuai SDM masing-masing orang untuk mendaftar diperusahaan yang dituju. Demi untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya yang diikat oleh perkawinan yang sah baik dari segi agama, hukum, maupun pemerintah. (Ismayati, 2012) Di kota besarpun seringkali banyak perusahaan membuka lowongan pekerjaan secara besar-besaran, akan tetapi dengan syarat dan kriteria tertentu, seperti minimal pendidikan, tinggi badan, kesehatan fisik, dan lain sebagainya yang terkadang banyak masyarakat Indonesia terlebih di pedesaan atau di pelosok , syarat tersebut belum terpenuhi karena memang SDM-nya yang masih rendah, dan budayanya memang masih umum ketika seseorang tidak begitu mementingkan pendidikan sampai jenjang SLTA atau perguruan tinggi. Hal ini yang sering kali menjadi penyebab seseorang tergiur untuk mencari pekerjaan bahkan sampai keluar negeri.

Faktor utama yang mendorong motivasi untuk bekerja di luar negeri, terutama dengan harapan mendapatkan gaji tinggi, adalah kebutuhan ekonomi. Bagi banyak tenaga kerja Indonesia (TKI), pekerjaan di luar negeri dianggap sebagai satu-satunya jalan keluar untuk mengatasi kesulitan finansial yang dihadapi keluarga mereka. Minimnya peluang kerja di dalam negeri, khususnya untuk kriteria tertentu seperti tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki, membuat mereka merasa perlu mencari peruntungan di negara lain yang menawarkan upah lebih tinggi dan peluang kerja yang lebih baik.

Bekerja di luar negeri sering kali dipandang sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga secara signifikan. Dengan gaji yang lebih besar dibandingkan dengan pekerjaan di dalam negeri, para TKI dapat mengirimkan uang ke keluarga mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai pendidikan anak-anak, membangun atau memperbaiki rumah, serta menabung untuk masa depan. Harapan akan kehidupan yang lebih baik menjadi motivasi utama yang mendorong mereka untuk meninggalkan tanah air dan keluarga tercinta.

Data statistik menunjukkan bahwa pada tanggal 6 November 2017, jumlah TKI yang bekerja di luar negeri tercatat sebanyak 200.089 orang. Angka ini mencerminkan besarnya jumlah orang yang mencari peluang di luar negeri untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga mereka. Para TKI ini tersebar di berbagai negara, bekerja di berbagai sektor seperti konstruksi, perhotelan, layanan rumah tangga, dan industri lainnya. Meskipun bekerja di luar negeri tidak selalu mudah dan penuh tantangan, banyak TKI yang rela menghadapi segala risiko demi mewujudkan harapan dan impian mereka untuk kehidupan yang lebih baik. (BNP2TKI, 2017) Dengan demikian, keputusan untuk bekerja di luar negeri bagi banyak TKI didorong oleh kombinasi

faktor ekonomi dan keterbatasan peluang kerja di dalam negeri. Mereka berharap bahwa melalui kerja keras dan pengorbanan mereka, mereka dapat memberikan masa depan yang lebih cerah dan stabil bagi keluarga mereka.

Mereka berfikir bahwa diluar negeri terdapat banyak lowongan kerja yang bisa menampung jutaan manusia untuk bekerja terutama wanita. Sedangkan lowongan tersebut tidak memerlukan pendidikan yang tinggi. Banyaknya lowongan disebabkan banyaknya orang luar yang sibuk bekerja dan tidak sempat mengurus rumah dan keluarganya.

Di luar negeri tentunya banyak sekali lowongan pekerjaan untuk seorang tenaga kerja Indonesia (TKI) atau tenaga kerja wanita (TKW) untuk berkarir disana dengan tawaran gaji yang menggiurkan berupa gaji pokok dan tunjangan-tunjangan, seperti tunjangan makan, tunjangan kesehatan dan uang lemburan.

## Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Jalaluddin Rahmat adalah penelitian yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah. Pendekatan kualitatif pendekatan kualitatif adalah penelitian dengan menganalisis data yang tidak berbentuk angka, tetapi berbentuk pemaparan dengan menggambarkan suatu hal dengan tidak menggunakan angka. Pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam fokus grup discussion atau observasi. Penelitian ini mencoba memahami fenomena dan berusaha tidak memanipulasi fenomena yang diamati.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Gambaran Umum

Desa Gedongsari termasuk desa yang maju, namun dalam aspek perekonomian, banyak penduduknya yang merantau ke luar negeri untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya. Para TKW, sebagai individu yang bertanggung jawab atas kesejahteraan keluarganya, rela meninggalkan rumah dan keluarga demi mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi. Akan tetapi, meskipun tujuan mereka adalah untuk meningkatkan taraf hidup keluarga, dampak negatif dari kepergian mereka tidak dapat diabaikan. Salah satu dampak yang paling nyata adalah hilangnya peran wanita di dalam rumah tangga. Kehadiran ibu dalam keluarga sangat penting untuk menjaga keharmonisan rumah tangga, memberikan kasih sayang, serta mendidik anak-anak. Ketika seorang ibu pergi bekerja ke luar negeri, peran ini sering kali harus diambil alih oleh suami atau anggota keluarga lainnya, yang mungkin tidak sepenuhnya mampu menggantikan peran tersebut. Hal ini dapat menyebabkan ketidakharmonisan dalam rumah tangga, dengan anak-anak yang merasa

kehilangan perhatian dan kasih sayang dari ibu mereka.

Selain itu, hubungan jarak jauh antara suami dan istri juga dapat menimbulkan masalah komunikasi dan kepercayaan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi stabilitas rumah tangga. Suami yang tinggal di rumah sering kali harus menghadapi tantangan dalam mengelola rumah tangga dan mendidik anak-anak tanpa kehadiran istri. Hal ini tidak hanya menambah beban psikologis tetapi juga dapat memicu konflik dalam rumah tangga.

Meskipun demikian, dari perspektif Istishlah, bekerja sebagai TKW dapat dibenarkan demi kemaslahatan keluarga, terutama dalam hal mempertahankan keberlangsungan ekonomi. Istishlah melihat bahwa jika kepergian seorang wanita untuk bekerja di luar negeri dapat membawa manfaat yang lebih besar bagi keluarga, maka hal tersebut dapat diterima. Namun, tetap diakui bahwa situasi ini tidak ideal dan bertentangan dengan peran tradisional suami sebagai pencari nafkah utama.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada manfaat ekonomi yang signifikan dari para wanita yang bekerja sebagai TKW, dampak negatif terhadap keharmonisan rumah tangga tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mencari solusi yang dapat meminimalisir dampak negatif ini, seperti memperbaiki komunikasi keluarga, memberikan dukungan psikologis bagi anak-anak yang ditinggalkan, dan mencari cara untuk meningkatkan peluang kerja di dalam negeri agar para wanita tidak perlu pergi jauh dari keluarga mereka.

## 2. Perempuan Dalam Islam

Islam hadir di tengah-tengah umat manusia sebagai rahmat serta petunjuk bagi alam semesta. Keberadaan Islam membawa perubahan besar dalam banyak aspek kehidupan, salah satunya adalah peningkatan harkat dan martabat kaum perempuan. Sebelum datangnya Islam, perempuan sering kali dianggap sebagai makhluk tanpa hak dan tanpa jiwa, bahkan dianggap sebagai sumber malapetaka dan bencana bagi dunia. (Abd. Mannan, dkk, 2021)

Kitab-kitab klasik mencerminkan pandangan yang merendahkan peran perempuan dalam masyarakat. Akibatnya, perempuan sering mengalami penindasan dan kekerasan, baik fisik maupun psikologis. Namun, dengan hadirnya Islam, pandangan ini berubah drastis. Islam mengajarkan bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam banyak hal, termasuk hak untuk mendapatkan pendidikan, hak untuk bekerja, dan hak untuk dihormati sebagai individu yang utuh.

Islam memberikan panduan dan aturan yang jelas untuk melindungi hak-hak perempuan dan memastikan bahwa mereka diperlakukan dengan adil dan bermartabat. Ajaran Islam menekankan pentingnya keadilan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap semua manusia, tanpa memandang jenis kelamin. Dengan demikian, Islam tidak hanya memberikan rahmat bagi perempuan, tetapi juga menunjukkan jalan menuju masyarakat

yang lebih adil dan harmonis. Perubahan ini menunjukkan betapa pentingnya Islam sebagai sumber petunjuk dan rahmat bagi seluruh alam semesta, membawa pencerahan dan transformasi yang positif bagi peradaban manusia. (Abd. Mannan, dkk, 2021)

Sejak awal penciptaan, perempuan telah dianggap setara dengan laki-laki oleh Allah, yang menetapkan bahwa tidak ada perbedaan mendasar di antara keduanya, kecuali dalam hal tingkat pengabdian. Dalam *The Concept of Gender Equality in Islam: A Critical Analysis*, Amina Wadud mengatakan "Islam does not recognize any inherent superiority of men over women. Both men and women are equal in the eyes of Allah, and both have the potential to achieve spiritual perfection. The differences between the roles of men and women in society are based on their natural capacities and aptitudes, not on any notion of inherent superiority or inferiority." (Wadud, 1999)

Dalam Islam, perempuan memiliki hak dan kewajiban yang setara dengan laki-laki, termasuk hak untuk mendapatkan pahala atas perbuatan baik dan menerima hukuman atas perbuatan buruk, serta kewajiban menjalankan ibadah yang sama. Banyak aspek dalam konsep Islam yang menunjukkan bahwa perempuan ditempatkan pada posisi yang setara dengan laki-laki dan menerima banyak penghargaan. Namun, dalam konteks pembangunan berkelanjutan, gerakan feminisme telah menyebabkan pembebasan yang teratur bagi kehidupan perempuan, yang pada akhirnya bertentangan dengan konsep persamaan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan dalam Islam. Hal ini menimbulkan dilema di mana perjuangan untuk kesetaraan gender menurut pandangan modern dapat berkonflik dengan prinsip-prinsip dasar yang diajarkan dalam Islam mengenai peran dan tanggung jawab masing-masing gender.

M.A. Khan dalam *Islam: A Guide to the Straight Path*, "Islam recognizes the equality of men and women in terms of their basic human dignity and worth. Both men and women are created by Allah and are accountable to Him. Both have the potential to attain Paradise and to be saved from Hellfire. Both are entitled to the same basic rights and freedoms, such as the right to life, liberty, and security of person." (Khan, 2000)

Perempuan sering kali diperlakukan berbeda, terutama mereka yang tidak pernah mengenyam pendidikan dan tidak mendapat kesempatan mengembangkan potensinya. Banyak dari mereka mengorbankan kesempatan ini demi lawan jenis, sehingga peluang untuk berkembang hilang. Untuk mengubah pemahaman ini, diperlukan gerakan reinterpretasi terhadap sumber, norma, dan tradisi yang ada di masyarakat, dengan menekankan pentingnya pemahaman tentang hak dan peran perempuan. Al-Tahthawi menegaskan bahwa perempuan wajib memperoleh pendidikan yang sama dengan laki-laki. Dengan pendidikan, perempuan dapat menjadi pendamping yang setara dalam segala aspek kehidupan, baik intelektual maupun sosial. Mereka juga bisa menjadi individu berkualitas yang mampu bekerja sesuai dengan kemampuan dan pembawaan mereka, meskipun

### 3. Argumentasi seseorang menjadi Tenaga Kerja Wanita

Para tenaga kerja wanita (TKW) yang memilih untuk bekerja merantau ke luar negeri memiliki berbagai alasan kuat di balik keputusan mereka. Salah satu alasan utamanya adalah minimnya lowongan pekerjaan di dalam negeri yang sesuai dengan kriteria tertentu, seperti pendidikan, keahlian, atau pengalaman yang dimiliki. Di banyak daerah, terutama di pedesaan, kesempatan kerja yang layak sangat terbatas, sehingga banyak wanita yang merasa perlu mencari peluang di luar negeri untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik.

Selain itu, banyak dari mereka juga terpaksa menggantikan peran suami yang tidak bekerja atau tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Kondisi ekonomi yang sulit memaksa para wanita ini untuk mengambil alih tanggung jawab sebagai pencari nafkah utama, meskipun hal ini sering kali bertentangan dengan peran tradisional dalam rumah tangga. Keputusan ini diambil demi kesejahteraan keluarga dan memastikan bahwa kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan perumahan terpenuhi.

Demi cita-cita yang tinggi, para TKW ini rela berpisah dari keluarga dan bekerja keras di negeri orang. Mereka memiliki impian untuk membangun rumah yang layak, menyekolahkan anak-anak hingga jenjang pendidikan yang tinggi, serta mengumpulkan modal usaha yang cukup untuk memulai bisnis sendiri ketika kembali ke tanah air. Impian-impian ini menjadi pendorong utama bagi mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan yang ada di negara asing. Mereka berharap bahwa pengorbanan mereka akan berbuah manis dan membawa perubahan positif bagi keluarga dan masa depan anak-anak mereka.

Meskipun keputusan untuk merantau sebagai TKW sering kali berat dan penuh risiko, semangat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan memberikan masa depan yang cerah bagi anak-anak menjadi sumber kekuatan yang luar biasa bagi para wanita ini. Dengan tekad yang kuat, mereka berani menghadapi segala tantangan dan berusaha sebaik mungkin untuk mencapai tujuan mereka. Inilah yang menjadikan para TKW sebagai pahlawan bagi keluarga mereka, yang rela berkorban demi kebahagiaan dan kesejahteraan orang-orang yang mereka cintai.

### 4. Implementasi Teori Istishlah

Dalam literatur Arab, "masalahah" secara etimologi berarti "baik" atau "manfaat," lawan dari "fasid" atau "mafasid" yang berarti "rusak" atau "binasa." Dalam istilah ushul fiqh, masalahah merujuk pada perbuatan-perbuatan yang mendorong kebaikan bagi manusia. Secara umum, masalahah adalah segala sesuatu yang mendatangkan manfaat dan menghindarkan madharat bagi manusia. Masalahah dalam syariah tidak hanya didasarkan

pada akal, tetapi juga pada tujuan syariah (*maqashid asy-Syariah*). (Sumarjoko, 2017)

Maslahah meliputi prinsip-prinsip syariah yang lima: menjaga agama, melindungi jiwa, akal, harta, dan keturunan. Maslahah dibagi menjadi tiga kategori: *zharuriyah*, *hajjiyah*, dan *tahsiniyah*. 1) *Maslahah Zharuriyah*, Kemaslahatan yang paling prinsip, seperti larangan murtad untuk menjaga agama, larangan membunuh untuk melindungi jiwa, dan larangan minuman memabukkan untuk melindungi akal. 2) *Maslahah Hajjiyah*, Kemaslahatan yang secara tidak langsung memenuhi kebutuhan zharuri, seperti belajar ilmu agama dan memberi santunan pada anak yatim. 3) *Maslahah Tahsiniyah*, Kemaslahatan yang melengkapi kebutuhan zharuri, seperti memperindah tempat ibadah dan memakai pakaian indah saat masuk masjid. Maslahah juga dikategorikan berdasarkan kesesuaian dengan syariah menjadi maslahah mu'tabarah (yang diperhitungkan syariah), maslahah mulghah (yang dianggap baik oleh akal tetapi ditolak syariah), dan maslahah mursalah (yang dianggap baik oleh akal dan selaras dengan tujuan syariah, tetapi tidak ada petunjuk syariah yang mendukung atau menolaknya). (Sumarjoko, 2017)

Dari segi keselarasan istishlah dibedakan: 1) *Maslahah al-Mu'tabarah* Maslahah yang diperhitungkan syariah, baik langsung melalui nash atau ijma' (misal larangan minuman memabukkan). 2) *Maslahah al-Mulghah*, Maslahah yang dianggap baik oleh akal tetapi tidak diterima oleh syariah (misal kesetaraan gender dalam, emansipasi Wanita, persaksian dan warisan). 3) *Maslahah al-Mursalah*, Maslahah yang dianggap baik oleh akal dan sesuai dengan tujuan syariah, tanpa ada petunjuk yang mendukung atau menolaknya (misal kodifikasi mushaf al-Qur'an). Istishlah atau metode istishlah adalah metode ijtihad yang mampu menjangkau masalah yang luas dan rumit dalam menetapkan hukum baik klasik maupun kekinian. Berkaitan dengan Wanita karier dan peranannya, bila dilihat dari teori ini adalah mulghah, akan tetapi bila dikaitkan posisi darurat ekonomi maka ada kemungkinan layak direkomendasikan. (Sumarjoko, 2017)

#### 5. Analisis Pengaruh TKW terhadap Keharmonisan Rumah Tangga

Didalam rumah tangga yang seharusnya memberi nafkah adalah laki-laki atau suami, tapi kenyataan yang terjadi di Desa Gedongsari khususnya Dusun Gedongan ini yang bekerja menjadi tulang punggung adalah istri. Disebabkan suami tidak bekerja. Keadaan yang terbalik ini membawa dampak yang sangat besar, istri yang seharusnya memegang peran pengatur rumah tangga justru pergi merantau sehingga keluarga kehilangan sosok yang mengatur rumah tangga, dari keuangan, pendidikan anak, kebutuhan suami. Terjadi ketidaksesuaian peran masing-masing anggota keluarga TKW, banyak dari laki-laki yang ditinggal istrinya ke luar negeri menjadi kurang kewibawaannya, yang seharusnya suami bekerja justru mengurus pekerjaan rumah tangga, mengasuh anak, sedangkan istrinya bekerja dan tidak bisa mengurus suami dan anak-anaknya dan tidak menjalankan peran sebagai wanita secara utuh

Banyak dari Tenaga kerja wanita Desa Gedongsari yang mengorbankan rumah



tangganya, komunikasi yang kurang dan bahkan jarang atau tidak pernah adalah penyebab utamanya Akibat dari Istri yang bekerja di luar negeri, peran istri dan ibu didalam rumah tangga jadi berkurang, apalagi dengan tidak adanya komunikasi yang baik maka hubungan keluarga menjadi tidak harmonis. Dampak terparahnya adalah ketika tidak ada kejelasan hubungan suami istri, ada salah satu yang kemudian istrinya menikah lagi di luar negeri dan suami kembali kerumah orangtuanya. Hal ini disebabkan bekerja diluar negeri mungkin saja ada godaan dari orang ketiga didalam sebuah hubungan rumah tangga.

## Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Desa Gedongsari Kecamatan Jumo maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, alasan seseorang pergi keluar negeri adalah karena kurangnya penghasilan didalam negeri, terhimpit masalah ekonomi, suami yang tidak bekerja ataupun berpenghasilan tidak tetap, dan ada cita-cita yang besar, seperti memiliki rumah yang layak, modal untuk usaha dikampung sendiri, untuk biaya sekolah anak-anak yang biayanya cukup tinggi, dan untuk membahagiakan keluarga dan orangtua yang masih hidup.

Dampak yang terjadi akibat kepergian seorang TKW keluar negeri, dampak positif ketika seorang TKW bekerja di luar negeri yaitu, permasalahan ekonominya terselesaikan, biaya kehidupan rumah tangganya dapat tercukupi, dan bisa menabung untuk masa depan yang cerah. Sedangkan dampak negatifnya ketika seorang ibu/istri meninggalkan rumah untuk bekerja adalah, hilangnya sosok yang memberi perhatian kepada keluarga, berkurangnya kasih sayang seorang ibu kepada anak, perceraian dan ketidak harmonisan keluarga disebabkan kurangnya komunikasi didalam sebuah keluarga. Disamping itu dampak yang terjadi adalah pada anak-anak TKW yang tidak terurus dengan baik. Ketidakhadiran sosok ibu menyebabkan anak kehilangan sosok pengontrol dan kehilangan perhatian dan kasih sayang.

## Daftar Pustaka

- Abu Muhammad Ismail Al-Hasany, (2005) Terjemah Lengkap Durratun Nashihin, Surabaya: PA Pustaka Adil.
- Abd. Mannan, Siti Nur Farida, Fathorrozy, (2021) Penguatan Pendidikan Perempuan (Peran Perempuan dalam Agama, Keluarga, dan Kehidupan Sosial di Masa Modern, Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak, Vol. 5, No. 1, Juni 2021, pp. 1-35.
- Adamhar Ferry, (2005) "Permasalahan WNI baik TKI maupun Non TKI di Luar Negeri" Jurnal internasional Vol. 2 No.4 Juli 2005.
- Ahmad Hatta, (2009). Tafsir Qur'an Per Kata, Jakarta:Magfirah Pustaka
- Amina Wadud, (1999) The Concept of Gender Equality in Islam: A Critical Analysis, *Journal of Islamic Studies*, Vol. 10, No.2
- Auda Jasser, (2008) "Membumikan Hukum Islam melalui MAQASID SYARIAH", Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI), (2017) Data Penempatan dan Perlindungan TKI : Periode Bulan Oktober Tahun 2017.
- Bambang Ismanto, Muhammad Rudi Wijaya Anas Habibi Ritonga "Istri Sebagai Pencari

- Desi Lusiana, (2019). “Tinjauan Hukum Islam Tentang Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga” 2019 IAIN Purwokerto.
- Esti Ismawati, (2012). Ilmu Sosial Budaya Dasar, Yogyakarta: PT. Ombak.
- Hamidullah Ibda, 2022, Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi, Tugas Akhir Non-Skripsi, Artikel Ilmiah dan Konsultasi Bimbingan, Temanggung:INISNU Temanggung Press.
- Misbah Musthofa, Berbulan Madu Menurut Rasulullah, 1996, Rembang:Al-Balagh,
- Mufidah, (2024) Paradigma Gender, Malang: Bayumedia
- Muhammad Abu Zahrah, (1994), Ushul Fiqh, Alih Bahasa Saifullah Ma’sum, Jakarta: PT. Pusaka Firdaus.
- Muhammad Nashih, Sariyeki Eko, Sumarjoko, (2022), Reaktualisasi Nasakh dalam Perspektif Sosiologis, Vol 8 No 1 (2022): SYARIATI : Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hukum
- Pini Anggraini, Monanisa, Yasir Arafat (2022). Dampak TKW Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga Yang Ditinggalkan Di Kecamatan Tanjung Raja, Universitas PGRI Palembang.
- Siska Anggraini, 2019, "Faktor-faktor penyebab terjadinya perceraian dalam keluarga TKW", IAIN METRO
- Sumarjoko, (2017). Ikhtishar Ushul Fiqh II, Yogyakarta, Trussmedia Grafika, Jogjakarta,
- Tri Bakti Wijayanti, (2017) "Perubahan Perilaku Keluarga TKW "(Studi Kasus pada Keluarga yang Istri atau Ibu menjadi TK di Desa Damarwulan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara, 2017 (UIN Sunan kalijaga), Yogyakarta,